BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, alasan pemilihan metode kualitatif ini berdasarkan tujuan yaitu memperoleh pemaparan dan berdasarkan masalah yang akan dijawab dalam penelitian yang berjudul "Pendekatan Hypnotherapy Dalam Mengatasi Anak SMP Yang Masih Mengalami Enuresis/mengompol di SMP ISLAM SIDOARJO".

Pendekatan kualitatif yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[1]

Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara utuh, jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam bentuk variable ataupun hipotesis.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, bertujuan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variable-variabel yang ada. Penelitian ini tidak

[1] S.Margono,"Metode Penelitian Pendidikan", Jakarta : Rineka Cipta, 1997, hlm. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguji hipotesa atau menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable-variabel yang diteliti.[2]

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian ini memakai metode tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi penanganan enuresis siswa melalui pendekatan hypnotherapy yang ada di SMP ISLAM Sidoarjo. Data yang dikumpulkan disini berupa kata-kata, gambar perilaku, kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat.

B. INFORMAN PENELITIAN

Informan adalah orang yang memberikan informasi dan data-data terkait penelitian dimana penelitian itu sedang dilakukan. Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru BK atau konselor, adalah tenaga professional yang telah dipersiapkan oleh lembaga atau instansi pendidikan yang berwenang yaitu membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalahnya, baik masalah social, pribadi, belajar dan karier.[3] Informasi yang diperoleh adalah :
   a. Info tentang gambaran enuresis siwa yang terjadi di sekolah.
   b. Proses pendekatan hypnotherapy dalam menangani enuresis yang ada disekolah.
2. Wali kelas, adalah orang yang secara langsung mengetahui kondisi siswa yang bertanggung jawab di kelas. Informasi yang diperoleh adalah kondisi siswa enuresis dan penyesuaian diri siswa ketika dikelas.

[2] Mardalis, "Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal", Jakarta: Bumi Aksara, 1999, hlm. 26
[3] Ulifa Rahma,"Bimbingan Karier Siswa", Malang : UIN MalikiPress, 2010, hlm. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siswa, adalah individu yang diduga mengalami problem dalam penyesuaian social dan enuresis. Informasi yang diperoleh dari siswa ini antara lain adalah hubungan sosialnya baik dengan teman, guru, orang tua, maupun orang-orang yang berhubungan langsung dengannya.

C. SUMBER DATA

Berdasarkan jenis penelitian maka sumber data diperoleh dari :

1. Library Research : penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara membaca dan membaca literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.
2. Field research : data diperolehdengan terjun langsung kelapangan.
   a. Dalam sumber data research ada dua jenis data diantaranya :
      1) Data Primer

         Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan merupakan bahan utama penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah bentuk pendekatan hypnotherapy bagi siswa yang dilaksanakan oleh konselor, seorang hypnotherapys, dan gambaran umum bentuk enuresis yang ada disekolah data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Selain itu juga dari seorang hypnotherapys yang telah melakukan langsung proses hypnotherapy terhadap siswa yang mengalami enuresis tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data sekunder

Data yang diperoleh dari publikasi, sifatnya sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil guru-guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP ISLAM Sidoarjo, struktur organisasi bimbingan dan konseling di SMP ISLAM Sidoarjo, program bimbingan dan konseling, dan lain-lain yang menyangkup pembahasan dalam penelitian.

D. TAHAP PENELITIAN

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Menurut Moloeng tahap penelitian tersebut meliputi antara lain pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca penelitian.

1. Pra-Penelitian

Pra-penelitian (perencanaan) yaitu tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatife dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu, yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian dan menyiapkan instrument pengumpulan data.

2. Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya , selama berada di lapangan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak berwenang dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi dengan focus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draft awal konsep penelitian.

3. Penulisan Laporan

Yakni tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain, menyusun laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasilkonsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap penelitian, tahap pasca penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode diantaranya :

1. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mencatat sistematika fenomena yang akan diteliti dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala dan peristiwa yang terjadi dilapangan.[4] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu SMP ISLAM SIDOARJO untuk memperhatikan kondisi siswa yang mengalami enuresis, proses pelaksanaan Hypnotherapy serta hasil dari pelaksanaan hypnotherapy dalam menangani siswa enuresis.

Dengan demikian, peneliti mendapatkan data dengan pengamatan langsung dalam kegiatan keseharian, kemudian mencatatnya sesuai dengan fakta yang terjadi dan ikut berperan aktif dalam kegiatan keseharian yang sedang diamati. Dengan cara ini peneliti akan mendapatkan data akurat yang sangat diperlukan dalam penelitian. Disamping itu peneliti mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.

Bagi penulis sebagai observer bertugas melihat, mengungkapkan serta membaca dalam momen-momen tertentu dengan memisahkan antara yang

[4] Mardalis, "*Metodologi Penelitian ",* Jakarta : Bumi Aksara, 1995, Hlm . 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Disini observer mengamati dan mencatat hasil dari setiap observasi yang dilakukan antara lain interaksi siswa dengan teman sebayanya maupun guru ketika di sekolah. Observasi yang digunakan disini ada 2 macam yaitu:

a. Observasi langsung

Yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematika terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Jadi teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung gambaran konformitas siswa, proses pelaksanaan konseling kelompok, dan hasil pelaksanaan pendekatan hypnotherapy tersebut dalam menangani masalah enuresis di SMP ISLAM SIDOARJO.

b. Observasi tidak langsung

Yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alternative, seperti dokumen tentang layanan bimbingan sosial dalam menangani konformitas, dan lain-lain.

2. Wawancara (Interview)

Pada pelaksanaan penelitian, wawancara atau interview bukan alat yang terpisah khusus, melainkan merupakan suplemen bagi metode dan teknik lainnya. Wawancara atau interview adalah percakapan yang dilakukan dengan cara bertatap muka dengan tujuan untuk memperoleh informasi.

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu terstruktur, bebas dan kombinasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana ketika peneliti melakukan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.
b. Wawancara bebas atau sering disebut wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman.
c. Wawancara kombinasi yaitu gabungan dari dua jenis wawancara diatas dengan tujuan memperoleh informasi semaksimal mungkin dari responden.[5]

Dalam hal ini wawancara dilakukan oleh peneliti kepada para informan sekolah yaitu kepala sekolah, konselor, wali kelas, guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah dengan teknik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti memperoleh data dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.[6]

Metode dokumentasi ini dipilih, sebab tanpa dokumentasi maka analisis penelitian tidak akan berjalan, meskipun dokumentasi bukanlah hal yang pokok dalam berjalannya penelitian akan tetapi dokumentasi merupakan penunjang yang penting dalam berjalannya penelitian.

[5] Zaenal Arifin, " *Metodologi penelitian pendididkan",* Surabaya : Lentera Cendekia, 2010, Hlm 102-103
[6] Ibid, 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak sekolah yang berupa arsip dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, terakhir memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[7]

Untuk jenis penelitian deskriptif data yang dituliskan bisa berupa angka maupun kata-kata atau simbol-simbol (data kualitatif). Jika data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka, maka cara pengolahannya tidak jauh berbeda dengan penelitian kuantitatif. Yang membedakan hanya cara memberikan interpretasi data dan mengambil kesimpulan. Contoh data deskriptif antara lain : data hasil angket atau wawancara. jika datanya berupa kata-kata atau simbol-simbol (data kualitatif), maka cara pengolahannyapun dilakukan secara kualitatif pula.[8]

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang gambaran umum siswa yang masih mengalami *enuresis/mengompol*, proses pelaksanaan pendekatan hypnotherapy, dan hasil pelaksanaan pendekatan hypnotherapy dalam mengatasi siswa yang masih mengalami *enuresis/mengompol* di SMP ISLAM Sidoarjo. Adapun gambaran hasil penelitian tersebut akan

[7] Lexy J Moeleong , *" Metode Penelitian Kualitatif" ,* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006, Hlm. 248
[8] Zaenal arifin, "*metodologi penelitian pendidikan* ", Surabaya : Lentera Cendikia, 2010, Hlm. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam memperoleh kecermatan, ketelitian dan kebenaran.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.[9] Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Data reduction (reduksi data).

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[10]

2. Data display (penyajian data).

   Setelah data direduksi maka langkah selnjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text".* Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[11]

---

[9] Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*", Bandung : ALFABETA, 2009, hLm. 244
[10] Ibid, hlm.247
[11] Ibid, hlm.249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Conclusion drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitataif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[12]

[12] Ibid, hlm. 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id